

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti turun langsung ke lapangan, untuk mengobservasi hal-hal yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.¹ Yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena dan peristiwa yang terjadi di lapangan seperti bagaimana pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus dan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pembelajaran PAI dalam membentuk karakter Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah *Inklusi* SMPN 10, SMPN 14 dan SMPN 23 Banjarmasin.

Selain itu penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan kewajaran atau sebagai mana adanya (*natural setting*) dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol atau bilangan, sedangkan perkataan penelitian pada dasarnya berarti rangkaian kegiatan atau proses pengungkapan rahasia sesuatu yang belum diketahui dengan

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 6

mempergunakan cara bekerja atau metode yang sistemik, terarah, dan dapat dipertanggung jawabkan.²

Kegiatan penelitian ini difokuskan pada “Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus (Studi pada Sekolah Inklusi SMPN 10, SMPN 14 dan SMPN 23 Banjarmasin)”.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 10, yang beralamat di Jln. Ais Nasution No. 22, kampung Gedang, Banjarmasin Tengah, SMPN 14 yang beralamat di jln. Banua Anyar No. 14 Rt. 3, Banjarmasin Timur. 70121 (0511) 3254345 dan SMPN 23 beralamat di Jln. Harmoni Komp. Bumi Raya Rt.27 No. 01, Banjarmasin Timur.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data penelitian, yaitu data yang digali mencakup perkataan (pernyataan) atau tindakan-tindakan yang berasal dari subyek yang di anggap paling mengetahui secara detail dan jelas mengenai fokus permasalahan yang sedang diteliti, yaitu data primer berupa implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus di SMPN 10, SMPN 14 dan SMPN 23 Banjarmasin, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran PAI dalam

²Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN-Malik Press, 2010), h. 176

membentuk karakter Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah *Inklusi* SMPN 10, SMPN 14 dan SMPN 23 Banjarmasin. Data sekunder berupa data yang berkaitan dengan lembaga SMPN 10, SMPN 14 dan SMPN 23 Banjarmasin.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif disebut *informan*. Teknik dipilih berdasarkan pertimbangan, rasional peneliti bahwa informan yang memiliki otoritas dan kompetensi untuk memberikan informasi/data yang diharapkan peneliti, sumber data merupakan subjek yang mana data dapat diperoleh dari penelitian lapangan.

Subjek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 10 berjumlah 2 orang, SMPN 14 berjumlah 2 orang dan SMPN 23 Banjarmasin berjumlah 2 orang. Sedangkan objek penelitian adalah sesuatu yang akan diselidiki dalam penelitian, yaitu pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah :

- a. Informan Utama, yaitu Guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik (ABK) SMPN 10, di SMPN 14 dan di SMPN 23 Banjarmasin sebagai narasumber pokok mengenai bagaimana implementasi pembelajaran Pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter Anak Berkebutuhan Khusus di SMPN 10, SMPN 14 dan SMPN 23 Banjarmasin dan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran PAI dalam membentuk karakter Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi SMPN 10, SMPN 14 dan

SMPN 23 Banjarmasin. Pengambilan data diperoleh dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

b. Informan Tambahan antara lain:

- 1) Kepala SMPN 10, di SMPN 14 dan di SMPN 23 Banjarmasin merupakan orang yang mengambil kebijakan-kebijakan untuk berkembangnya sekolah. Informasi dari kepala sekolah diperlukan untuk mengetahui hal-hal yang terkait dengan gambaran umum sekolah dan bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus di sekolah.
- 2) wakil kepala, dan guru Pendamping Khusus (GBK) SMPN 10, di SMPN 14 dan di SMPN 23 Banjarmasin yang diharapkan dapat memberikan informasi tentang implementasi pembelajaran Pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter Anak Berkebutuhan Khusus di SMPN 10, SMPN 14 dan SMPN 23 Banjarmasin.
- 3) staf tata laksana (TU), SMPN 10, di SMPN 14 dan di SMPN 23 Banjarmasin, diperlukan untuk mengetahui hal-hal yang terkait dengan gambaran umum sekolah, yang berupa administrasi dan dokumen (profil dan KTSP sekolah).

D. Tehnik Pengumpulan data

1. Wawancara

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara secara mendalam (*indepth interviewing*). Interview mendalam dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka, yang memungkinkan responden memberikan jawaban secara luas. Pertanyaan diarahkan untuk mengungkapkan kehidupan responden, konsep, persepsi, peran, kegiatan, dan peristiwa-peristiwa yang berkenaan dengan fokus yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan agama Islam dan guru Pendamping Khusus untuk mendapatkan data mengenai implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus di SMPN 10, SMPN 14 dan SMPN 23 Banjarmasin dan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran PAI dalam membentuk karakter Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah *Inklusi* SMPN 10, SMPN 14 dan SMPN 23 Banjarmasin.

Wawancara dari berbagai pihak atau sumber ini penting dilakukan untuk mendapatkan informasi yang cukup terkait dengan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Selain itu peneliti juga mewawancarai beberapa anak dengan tujuan mengkonfirmasi kebenaran informasi yang diperoleh dari guru tentang implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SMPN 10, SMPN 14 dan SMPN 23 Banjarmasin dan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran

PAI dalam membentuk karakter anak berkebutuhan khusus di Sekolah *Inklusi* SMPN 10, SMPN 14 dan SMPN 23 Banjarmasin

2. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan teknik mengamati subyek dan objek yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau objek penelitian

Penelitian ini menggunakan metode observasi untuk meneliti obyek yang diobservasi dalam penelitian ini adalah bagaimana suasana atau kondisi sekolah dan lingkungannya, dan bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, sikap, perilaku dan kinerja guru Pendidikan agama Islam menghadapi anak berkebutuhan khusus di saat belajar dan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran PAI dalam membentuk karakter anak berkebutuhan khusus di Sekolah *Inklusi* SMPN 10, SMPN 14 dan SMPN 23 Banjarmasin. Observasi ini menjadi sangat penting bagi peneliti, karena akan membantu peneliti dalam memberikan interpretasi dan menganalisa data yang ditemukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang terkait dengan fokus penelitian yang berasal dari sumber utamanya (obyek penelitian), seperti

dokumen-dokumen, arsip-arsip, dan sebagainya yang terkait dengan permasalahan yang dikaji.³

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang SMPN 10, SMPN 14 dan SMPN 23 Banjarmasin yang mencakup tentang seputar gambaran umum, sejarah berdirinya, letak geografis, keadaan kepala sekolah, guru, peserta didik, serta struktur organisasi, yang didapat dari staf tata laksana sekolah. Disamping itu peneliti juga menggunakan dokumentasi sekolah yang berhubungan dengan perangkat pembelajaran pendidikan agama Islam, biodata siswa Anak Berkebutuhan Khusus, dan prestasi anak berkebutuhan khusus.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih nama yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data bertujuan menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasi. Dalam analisis data terdapat tiga kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan

³Anas Sudijono, *Tehnik Evaluasi Pendidikan suatu Pengantar*, (Yogyakarta: UD. Rama, 1986), h. 36

mengorganisasi data dengan cara yang sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data ini berlangsung selama penelitian hingga akhir penarikan kesimpulan.

2. Penyajian Data

Penyajian data diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan kesimpulan. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu penyajian data dengan menggunakan teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam penelitian. Data yang telah dianalisis dari hasil pengambilan data lapangan dicari inti dari pembahasan dan ditarik menjadi sebuah kesimpulan. Kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung.⁴

Data yang telah diperoleh kemudian diolah dengan metode analisis deskriptif. Metode analisa deskriptif untuk menjelaskan data yang dikumpulkan dalam bentuk uraian, menjelaskan fenomena atau data yang didapat, tanpa menggunakan angka-angka. Dengan menggunakan analisis deskriptif dan berfikir induktif. Metode induktif adalah cara berfikir dengan dimulai dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir yang dilaksanakan. Data yang sudah dianalisis kemudian dicari inti dari pembahasan sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.

F. Pengecekan keabsahan Data

Kesimpulan diverifikasikan selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan lapangan. Pada tahap sebelumnya, verifikasi juga dilangsungkan untuk memeriksa keabsahan data. Untuk

⁴Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), h. 16

memperoleh keabsahan data digunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik. Menurut Patton, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁵ Metode triangulasi teknik, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi.⁶

Banyak cara yang dapat dipakai dalam mendapatkan derajat kepercayaan suatu informasi dengan sumber, dalam hal ini penulis menggunakan 2 cara yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metode....*, h. 330.

⁶ Sugiyono, *Metode ...*, h. 373

TABEL 3.1 Rangkuman isi Bab I dan Bab III

Identifikasi Masalah	Fokus Penelitian	Kegunaan Penelitian	Jenis dan Pendekatan Penelitian	Subjek-Objek	Data & Sumber Data	Alat Pengumpul Data	Teknik Analisis Data	Kisi-Kisi Bab Teoritis
<p>1. Guru lebih mengedepankan penguasaan pengetahuan (<i>hard skill</i>) dibandingkan keterampilan dan sikap (<i>soft skills</i>), padahal aspek <i>soft skills</i> merupakan unsur pembentukan karakter siswa dalam pembelajaran</p> <p>2. Penanaman nilai-nilai karakter lebih banyak pada</p>	<p>1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi SMPN 10, SMPN 14 dan SMPN 23 Banjarmasin?</p> <p>2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat</p>	<p>a. Aspek teoritis:</p> <p>1. Memberikan informasi</p> <p>2. Bermanfaat bagi pengembangan keilmuan dan sumbang-an ilmiah bagi penelitian berikutnya</p> <p>b. Aspek Praktis,</p> <p>1. GPAI.</p> <p>2. Sekolah.</p> <p>3. Penga-</p>	<p>Penelitian lapangan (<i>field research</i>), dengan pendekatan kualitatif</p>	<p>Subjek: anak berkebutuhan khusus di SMPN 10, di SMPN 14 dan di SMPN 23 Banjarmasin.</p> <p>Obyek : - pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI di Sekolah</p>	<p>1. Wawancara sumber data : - Kepsek - Guru PAI - GPK - Wakasek - Siswa</p> <p>2. Observasi - Suasana/ kondisi sekolah dan lingkungannya, - Situasi/PBM PAI, sumber data : - Pengamatan langsung yang dilakukan Peneliti</p> <p>3. Dokumentasi - Seputar</p>	<p>1. Pedoman wawancara (<i>interview guide</i>)</p> <p>2. Pedoman observasi atau pengamatan (<i>observation</i>)</p> <p>3. Pedoman dokumentasi (<i>check list</i>)</p> <p>4. Lembar angket</p> <p>5. Alat rekam</p>	<p>1. Reduksi Data. - Mengumpulkan data dan merangkum hasil observasi, wawancara, dokumentasi.</p> <p>2. Penyajian Data. - Bentuk narasi untuk penarikan kesimpulan.</p> <p>3. Penarikan Kesimpulan - Setelah dilakukan pengumpulan data dan analisis data, memberikan</p>	<p>Kajian Teori:</p> <p>1. Pengertian Pendidikan Karakter</p> <p>2. Pengertian pendidikan agama Islam</p> <p>3. Pengertian Anak berkebutuhan khusus</p> <p>4. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam Membentuk Karakter Anak</p>

<p>teori pemahaman melalui penjelasan dan belum ada pembiasaan untuk melaksanakan secara berkelanjutan</p> <p>3. Perlunya sistem pendidikan yang dirancang untuk memberikan kesempatan pada anak berkebutuhan khusus untuk berinteraksi dan berinteraksi dengan anak normal</p>	<p>pembelajaran PAI dalam membentuk karakter Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi SMPN 10, SMPN 14 dan SMPN 23 Banjarmasin?</p>	<p>was dan Dinas Pendidikan.</p>		<p>Inklusi SMPN 10, SMPN 14 dan SMPN 23 Banjarmasin.</p>	<p>gambaran umum sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> -berhubungan dengan perangkat pembelajaran PAI <p>sumber data :</p> <ul style="list-style-type: none"> -Staf Tata Laksana Sekolah -GPAI - GPK -Pembina OSIS/ Guru 		<p>interpretasi, kemudian menyusun kesimpulan.</p> <p>4.Uji keabsahan data</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber sehingga diperoleh data yang absah 	
---	--	----------------------------------	--	--	--	--	---	--

